



JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI

Volume 4 Nomor 1 April 2025 (97–108)

E-ISSN 2988-0203 P-ISSN 3025-4930

DOI: <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss1pp97-108>

Pengembangan Wisata Tanusan Bas (Pasir Timbul) di Desa Geser, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur

Development of Tanusan Bas (Sand Embankment) Tourism in Geser Village, East Seram Sub-district, East Seram Regency

Fijay Kilian¹, Ferdinand Salomo Leuwol¹, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence: leuwol.geo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 17-02-2025

Revised: 17-03-2025

Accepted: 27-03-2025

Published: 30-04-2025

ABSTRAK

Pantai Tanusan Bas (Pasir Timbul) di Desa Geser, Kecamatan Seram Timur, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari. Namun, kendala seperti infrastruktur yang terbatas, kurangnya fasilitas, dan minimnya promosi menjadi tantangan dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata dan merumuskan strategi pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan alam dan keberagaman hayati Pantai Tanusan Bas menjadi daya tarik utama, tetapi fasilitas yang belum memadai menghambat pertumbuhan pariwisata. Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti pentingnya infrastruktur yang memadai, promosi digital, serta peran masyarakat dalam pengelolaan wisata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur dan partisipasi aktif masyarakat, Pantai Tanusan Bas dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pariwisata Bahari, Pengembangan Wisata, Strategi Promosi

ABSTRACT

Tanusan Bas Beach (Pasir Timbul) in Geser Village, East Seram District, has great potential as a marine tourism destination. However, challenges such as limited infrastructure, inadequate facilities, and lack of promotion hinder its development. This study aims to analyze tourism potential and formulate development strategies. The research method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and SWOT analysis. The results show that the natural beauty and biodiversity of Tanusan Bas Beach are its main attractions, but inadequate facilities hinder tourism growth. The discussion highlights the importance of adequate infrastructure, digital promotion, and community involvement in tourism management. The conclusion of this study is that with the right strategies, such as infrastructure improvement and active community participation, Tanusan Bas Beach can be developed into a leading tourism destination that contributes to the local economy and environmental conservation.

Keywords: Marine Tourism, Tourism Development, Promotional Strategy



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Kilian, F., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2025). Pengembangan Wisata Tanusan Bas (Pasir Timbul) di Desa Geser, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(1), 97–108. <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss1pp97-108>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi wisata bahari yang besar dalam meningkatkan

ekonomi dan konservasi lingkungan, dengan kontribusi sektor kelautan mencapai 28,01% terhadap PDB (Sapanli et al., 2020; Taghulihi,

2022). Ekowisata bahari dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan menciptakan lapangan kerja baru (Lina et al., 2022). Namun, pengembangan wisata bahari di beberapa daerah seperti Pulau Dodola masih terkendala infrastruktur dan pemasaran yang kurang maksimal (Tumundo et al., 2024; Natania, 2019). Di Gili Trawangan, strategi pengelolaan yang lebih baik diperlukan untuk mengoptimalkan daya tarik wisata bahari (Astuti, 2018; Altab et al., 2020).

Desa Geser di Kecamatan Seram Timur memiliki potensi wisata bahari yang besar, tetapi pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala, termasuk infrastruktur dan promosi yang kurang optimal (Tumundo et al., 2024). (Daada et al., 2022) Ekosistem pesisir seperti Pasir Timbul memiliki daya tarik unik yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata (Lestari et al., 2018). Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wisata bahari di daerah terpencil adalah keterbatasan akses dan fasilitas yang memadai (Astuti, 2018). (Rakuasa et al., 2023) Strategi pengembangan berbasis partisipasi masyarakat dapat membantu mengoptimalkan potensi lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar (Kristanto & Aishya Putri, 2021).

Pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan membutuhkan strategi yang melibatkan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta (Kristanto & Aishya Putri, 2021). (Salakory & Melianus, 2018) Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan (Lestari et al., 2018). Pemerintah daerah berperan dalam pembangunan infrastruktur dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata Bahari (Astuti, 2018). Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan di bidang pariwisata sangat penting untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata bahari (Kusumawardani et al., 2023).

Selain aspek ekonomi, pengembangan wisata bahari harus memperhatikan konservasi lingkungan guna menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan pesisir (Lestari et al., 2018). Implementasi praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian terumbu karang, penting untuk menjaga daya tarik wisata (Tumundo et al., 2024). Tren global menunjukkan bahwa wisatawan semakin tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman unik dan autentik (Kristanto & Aishya Putri, 2021). Pantai Tanusan Bas memiliki potensi besar untuk memenuhi permintaan ini, tetapi diperlukan strategi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan (Astuti, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata Pantai Tanusan Bas dan merumuskan strategi pengembangannya melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Strategi pengembangan wisata bahari harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, amenitas, dan daya tarik untuk meningkatkan daya saing destinasi (Astuti, 2018). Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan keterlibatan dalam ekowisata dapat meningkatkan ekonomi serta menjaga kelestarian lingkungan (Kusumawardani et al., 2023). Implementasi strategi berbasis analisis SWOT membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan destinasi wisata (Rubiyatno et al., 2022). Dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal, Pantai Tanusan Bas dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan (Tumundo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis potensi wisata dan strategi pengembangan Pantai Tanusan Bas di Desa Geser, Kecamatan Seram Timur. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi aktual di lapangan, serta memungkinkan eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi

pengembangan destinasi wisata. Teknik kualitatif juga membantu dalam menggali perspektif masyarakat lokal, wisatawan, dan pemangku kepentingan terkait mengenai kondisi dan peluang pengembangan wisata bahari.

Lokasi penelitian berada di Desa Geser, yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Seram Bagian Timur. Wilayah ini dipilih karena memiliki potensi wisata yang tinggi, tetapi masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik pantai, infrastruktur yang tersedia, serta interaksi sosial masyarakat dengan wisatawan. Selain itu, dilakukan pemetaan terhadap fasilitas yang tersedia, termasuk aksesibilitas, akomodasi, dan layanan pendukung wisata.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai narasumber, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan wisatawan yang mengunjungi Pantai Tanusan Bas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pariwisata, potensi dan hambatan pengembangan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik destinasi ini. Dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan juga digunakan untuk mendukung analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Pantai Tanusan Bas. Teknik analisis ini membantu dalam merumuskan strategi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan daya tarik wisatawan serta memastikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Analisis ini juga didukung dengan triangulasi data untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

Aspek etika penelitian diperhatikan dengan memastikan bahwa seluruh narasumber diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menyetujui keterlibatan mereka dalam wawancara serta

observasi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya untuk memastikan keamanan dan kenyamanan dalam penyampaian informasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan wisata bahari agar hasilnya dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Geser, yang terletak di bagian timur Pulau Seram, Indonesia, memiliki karakteristik geografis yang khas dan strategis. Di sebelah utara, desa ini berbatasan dengan Laut Seram, yang memberikan akses langsung ke sumber daya kelautan bagi masyarakat setempat. Sementara itu, di bagian timur, wilayah ini berhadapan dengan Laut Arafura, yang memperkaya potensi perikanan dan hasil laut lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian warga. Di sisi selatan, Desa Geser berbatasan dengan Laut Banda, membuka peluang bagi berbagai kegiatan ekonomi berbasis kelautan, seperti perikanan dan perdagangan antarwilayah. Sedangkan di bagian barat, desa ini berbatasan dengan wilayah Maluku Tengah, menciptakan interaksi sosial, ekonomi, dan budaya dengan daerah sekitarnya. Dengan posisi geografis yang strategis serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Desa Geser memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan, baik dalam sektor pariwisata, ekonomi kelautan, maupun pelestarian lingkungan. Potensi ini dapat dimaksimalkan dengan pengelolaan yang tepat, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal serta menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan laut di sekitarnya.

Demografi merupakan representasi dari kondisi penduduk di suatu wilayah dan menjadi aspek krusial dalam perkembangan suatu daerah. Oleh sebab itu, faktor demografi memiliki peran signifikan dalam menentukan arah pembangunan. Setiap proses pembangunan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat yang mendiami

suatu wilayah, termasuk penduduk di Desa Geser. Dalam konteks ini, karakteristik penduduk Desa Geser didominasi oleh mereka yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis desa yang strategis, dengan akses langsung ke perairan yang kaya akan sumber daya laut. Keberadaan sektor perikanan menjadi salah satu pilar utama ekonomi masyarakat setempat, di mana hasil laut tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi lokal, tetapi juga didistribusikan ke berbagai daerah lain. Selain itu, kondisi demografi yang mayoritas bekerja di sektor kelautan menjadikan desa ini memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor perikanan dan wisata bahari. Pengelolaan sumber daya secara optimal dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis maritim secara berkelanjutan.

Tabel 1 Demografi

No	Data Demografi Desa Geser	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	2.431
2	Tempat ibadah	4
3	Tempat wisata	1
4	Penginapan	4
5	Dusun	4

Berdasarkan data dalam tabel, jumlah penduduk yang bermukim di Desa Geser tercatat sebanyak 2.431 jiwa. Masyarakat di desa ini hidup dalam lingkungan yang beragam, baik dari segi sosial maupun budaya. Keberagaman tersebut tercermin dalam keberadaan empat rumah ibadah di desa ini, yang terdiri dari tiga tempat ibadah untuk umat Muslim dan satu untuk umat Nasrani. Dari segi pariwisata, Desa Geser hanya memiliki satu destinasi wisata utama, yaitu Tanusan, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu, fasilitas penginapan di desa ini berjumlah empat, yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan maupun pendatang lainnya. Wilayah Desa Geser juga terbagi ke dalam empat dusun, yakni Dusun Kampung Baru, Dusun Kilwaru, Dusun Cemara, dan Dusun Lomin.

Pembagian wilayah ini mencerminkan struktur sosial masyarakat desa yang terorganisir dengan baik, memungkinkan pemerataan pembangunan serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan penduduk setempat.

B. Potensi Pantai Tanusan Bas

Daya tarik suatu destinasi wisata merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sektor pariwisata, termasuk wisata pantai. Pantai sebagai salah satu destinasi favorit memiliki berbagai aspek yang dapat menjadi potensi pengembangan wisata. Daya tarik ini dapat berasal dari keindahan alam maupun unsur buatan manusia yang dirancang untuk menarik wisatawan. Pemandangan pantai yang menakjubkan menjadi daya tarik utama, memberikan pengalaman visual yang memanjakan pengunjung. Dalam hal ini, Pantai Tanusan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dengan lanskap yang indah dan menawan. Luas pantai yang memadai juga menjadi nilai tambah karena menyediakan ruang yang cukup bagi wisatawan untuk menikmati berbagai aktivitas rekreasi.

Selain itu, karakteristik pasir pantai, baik dari segi tekstur maupun warna, turut berkontribusi terhadap daya tarik wisata. Pantai dengan pasir yang unik dapat menghadirkan keindahan tersendiri dan menciptakan panorama yang memikat. Kebersihan pantai juga menjadi faktor penting, karena lingkungan yang terjaga akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah aspek keamanan dan kenyamanan. Lingkungan yang aman dan fasilitas yang memadai akan membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan betah berkunjung. Berbagai aktivitas wisata, seperti olahraga air, permainan pantai, hingga atraksi budaya, juga dapat menambah daya tarik dan meningkatkan pengalaman wisatawan.

A. Potensi Fisik

Pantai Tanusan Bas, yang terletak di Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku, memiliki daya tarik luar biasa yang menjadikannya sebagai potensi unggulan dalam pengembangan pariwisata. Salah satu keistimewaan utamanya adalah pasir putih yang lembut dan halus, yang tampak berkilau saat terkena sinar matahari, menciptakan pemandangan yang menawan. Karakteristik pasir yang unik ini menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari destinasi pantai dengan keindahan alami yang eksklusif. Selain itu, air laut yang jernih dengan gradasi warna biru yang memukau semakin memperkuat pesona pantai ini.

Kejernihan airnya memungkinkan wisatawan menikmati pemandangan bawah laut dengan lebih jelas, menciptakan pengalaman menyelam yang mengesankan. Keindahan bawah laut yang dapat terlihat secara langsung menambah daya tarik bagi penggemar snorkeling dan diving yang ingin menjelajahi kehidupan biota laut di sekitar pantai ini. Selain itu, ombak yang relatif tenang menjadi keunggulan tersendiri bagi Pantai Tanusan Bas, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang ingin berenang atau bermain air tanpa rasa khawatir. Dengan kombinasi antara keindahan alam yang memukau, kondisi pantai yang nyaman, serta keamanan perairan yang mendukung berbagai aktivitas rekreasi, Pantai Tanusan Bas memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Maluku.

B. Potensi Budaya

Masyarakat di sekitar Pantai Tanusan Bas, Provinsi Maluku, memiliki kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi aset budaya yang berharga. Kearifan ini tidak hanya memperkaya identitas komunitas setempat, tetapi juga menarik minat wisatawan yang ingin merasakan pengalaman budaya yang autentik. Tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat setempat mencerminkan nilai-nilai sosial dan filosofi hidup yang telah bertahan dari generasi ke generasi. Keberadaan upacara adat, seperti pernikahan, kematian, dan panen, menjadi

bagian penting dalam kehidupan mereka, sekaligus menawarkan pengalaman budaya yang mendalam bagi wisatawan. Melalui partisipasi dalam upacara-upacara ini, pengunjung dapat memahami lebih dalam struktur sosial, nilai-nilai, dan keyakinan masyarakat sekitar.

Seni dan kerajinan tangan yang berkembang di sekitar Pantai Tanusan Bas menjadi bukti kreativitas serta keterampilan masyarakat lokal. Berbagai bentuk ekspresi seni, seperti tenun, anyaman, dan ukiran, diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai estetika serta simbolik yang tinggi. Wisatawan dapat menyaksikan langsung proses pembuatan karya seni ini serta membeli hasil kerajinan sebagai suvenir khas daerah. Selain itu, interaksi dengan pengrajin memberikan pengalaman unik yang memperkenalkan filosofi serta proses kreatif di balik setiap karya seni.

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Pantai Tanusan Bas

Dukungan masyarakat sekitar Pantai Tanusan Bas terhadap pengembangan pariwisata mencerminkan harapan mereka terhadap dampak positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas. Warga setempat percaya bahwa pengembangan sektor wisata dapat membuka peluang ekonomi baru, seperti menciptakan lapangan kerja dalam industri pariwisata, meningkatkan pendapatan dari penjualan produk lokal, serta mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik di wilayah tersebut.

Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, pariwisata di Pantai Tanusan Bas berpotensi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan aktif warga dalam kegiatan wisata, baik melalui penyediaan layanan akomodasi, usaha kuliner, maupun jasa pemandu wisata, dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara signifikan. Selain itu, manfaat langsung yang diperoleh masyarakat dari pariwisata akan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi wisata ini. Oleh karena itu, dengan

pendekatan yang inklusif dan berbasis masyarakat, pengembangan pariwisata di Pantai Tanusan Bas tidak hanya dapat menggerakkan perekonomian lokal, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

D. Sarana dan Prasarana

Dalam industri pariwisata, keberadaan sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan berkualitas. Sarana pariwisata mencakup berbagai fasilitas yang menunjang perjalanan wisatawan, seperti transportasi, akomodasi, serta objek wisata yang menarik. Misalnya, tersedianya moda transportasi yang nyaman dan aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi. Selain itu, fasilitas akomodasi yang memadai, mulai dari hotel hingga homestay, juga berkontribusi dalam memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berkunjung.

Di sisi lain, prasarana pariwisata mencakup infrastruktur dasar seperti jalan, taman, dan ruang publik yang berfungsi untuk menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan selama perjalanan mereka. Kualitas prasarana yang baik memungkinkan wisatawan menikmati pengalaman yang lebih optimal dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan ke suatu destinasi. Investasi yang tepat dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata tidak hanya meningkatkan daya saing destinasi, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan sarana serta prasarana pariwisata yang strategis dan berkelanjutan menjadi elemen kunci dalam menjaga daya tarik serta keberlanjutan sektor pariwisata suatu daerah.

1. Tempat parkir

Fasilitas parkir bagi sepeda motor dan speed boat di destinasi wisata dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kendaraan wisatawan selama kunjungan

mereka. Lokasi parkir ini ditempatkan secara strategis, biasanya dekat dengan pintu masuk utama atau pelabuhan utama, sehingga memudahkan akses wisatawan menuju atraksi utama di pulau atau kawasan wisata yang dikunjungi.

Untuk wisatawan yang menggunakan sepeda motor, area parkir disediakan dengan akses yang mudah dan sistem keamanan yang memadai. Kapasitas parkir dirancang untuk menampung jumlah kendaraan yang diperkirakan, dengan beberapa destinasi yang mungkin menawarkan fasilitas tambahan seperti tempat penyimpanan helm atau stasiun pengisian daya bagi sepeda motor listrik. Sementara itu, bagi pengguna speed boat, tersedia dermaga atau area tambat yang aman dan nyaman, sehingga memudahkan wisatawan dalam menaiki dan meninggalkan kapal mereka tanpa hambatan.

Dengan fasilitas parkir yang tertata dengan baik, Pulau Geser memberikan kemudahan bagi wisatawan yang menggunakan transportasi khusus ini. Penyediaan parkir yang terorganisir tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga menciptakan kesan positif bagi pengunjung, menjadikan pengalaman wisata mereka lebih menyenangkan dan berkesan sepanjang perjalanan di destinasi eksotis ini.

2. Kotak Sampah

Penyediaan tempat sampah di Pantai Tanusan Bas memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta wisatawan akan pentingnya kebersihan. Keberadaan fasilitas ini bertujuan untuk mendorong pengunjung dan warga setempat agar membuang sampah pada tempatnya, sehingga keindahan pantai tetap terjaga dan ekosistem pesisir tidak terganggu.

Dengan adanya tempat sampah yang tersebar di berbagai titik strategis, seperti area parkir, jalur pejalan kaki, serta sekitar lokasi wisata utama, pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan sistem pemilahan sampah, seperti tempat sampah organik dan

anorganik, dapat membantu mengurangi pencemaran dan mendukung upaya daur ulang. Kesadaran akan kebersihan ini tidak hanya berkontribusi pada kelestarian Pantai Tanusan Bas, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.

E. Pengelola Tanusan Bas

Pengelolaan objek wisata Tanusan (Pasir Timbul) masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat lokal, yang berperan penting dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan.

Mereka rutin mengadakan gotong royong untuk menjaga lingkungan, memberikan informasi kepada pengunjung, serta mengatur transportasi menggunakan perahu lokal. Selain itu, masyarakat turut berkontribusi dalam konservasi lingkungan dengan menerapkan aturan bagi wisatawan, seperti larangan membuang sampah sembarangan dan mengambil biota laut. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut, sehingga keindahan dan daya tarik wisata Tanusan tetap terjaga dan dapat dinikmati secara berkelanjutan.

H. Rekomendasi Pengelolaan

Tabel 2. Rekomendasi Pengelolaan berdasarkan Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan (<i>strengths</i>)				
No	Pernyataan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi Alam yang Indah	0.2	3	0.6
2	Antusiasme masyarakat sekitar	0.1	2	0.2
3	Keanekaragaman ekosistem	0.22	3	0.66
4	Kearifan lokal dan budaya	0.12	3	0.36
Jumlah			11	1.82
Kelemahan (<i>Wakness</i>)				
No	Pernyataan	Bobot	Rating	Skor
1	Infrastruktur yang terbatas	0.1	3	0.3
2	Manajemen pengelolaan wisata belum optimal	0.15	2	0.3
3	Kurangnya promosi	0.07	2	0.14
4	Fasilitas pariwisata belum memadai	0.04	3	0.12
Jumlah			10	0.86

Tabel berikut menampilkan hasil analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Tanusan Bas (Pasir Timbul) di Desa Geser, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai posisi

strategis destinasi tersebut. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, strategi pengembangan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan dapat dirancang. Pendekatan ini diharapkan mampu mendukung pertumbuhan sektor pariwisata sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan dan manfaat bagi masyarakat setempat.

Tabel 3. Rekomendasi Pengelolaan berdasarkan Peluang dan Ancaman

Peluang (<i>Opportunities</i>)				
No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan Dari Pemerintah	0.18	3	0.54
2	Pengembangan Paket Wisata	0.15	2	0.3
3	Promosi Digital	0.13	3	0.39
4	Peningkatan Minat Dan Jumlah Wisatawan Di Provinsi Maluku	0.2	2	0.4
	Jumlah	0.66	10	1.63
Ancaman (<i>Threat</i>)				
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Pencemaran Lingkungan	0.15	1	0.15
2	Persaingan Destinasi Wisata Di Daerah Sekitar	0.13	3	0.39
3	Perubahan Iklim	0.06	2	0.12
	Jumlah	0.34	6	0.66

Tabel 4. Internal Factor Attrative Score (IFAS)

Internal Factor Attrative Score (IFAS)		2,68		2,29	
Total Skor Kekuatan (S)	1,82	Total Skor Peluang (O)	1,63		
Total Skor Kelemahan (W)	0,86	Total Skor Ancaman (T)	0,66		
S-W	0,96	O-T	0,97		

Berdasarkan tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary), skor total kekuatan (S) tercatat sebesar 1,82, sedangkan skor kelemahan (W) mencapai 0,86. Selisih antara keduanya (S-W) sebesar 0,96 menunjukkan bahwa faktor kekuatan Pantai Tanusan Bas lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Keunggulan ini meliputi keindahan alam yang khas, keberagaman hayati laut, serta potensi sumber daya manusia lokal yang dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata. Namun, kelemahan tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Dengan skor 0,86, masih terdapat tantangan seperti akses jalan yang terbatas, minimnya fasilitas wisata, serta kurangnya strategi promosi yang optimal untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Faktor Eksternal: Peluang dan Ancaman

Berdasarkan tabel EFAS (External Factor Analysis Summary), skor total

peluang (O) mencapai 1,63, sedangkan skor ancaman (T) sebesar 0,66. Selisih antara keduanya (O-T) sebesar 0,97 menunjukkan bahwa peluang eksternal bagi pengembangan wisata Pantai Tanusan Bas lebih besar dibandingkan ancaman yang mungkin dihadapi. Peluang ini mencakup meningkatnya minat terhadap wisata bahari, dukungan pemerintah daerah, serta potensi kolaborasi dengan sektor swasta.

Namun, ancaman tetap perlu diantisipasi. Dengan skor 0,66, terdapat faktor eksternal yang dapat menjadi hambatan, seperti dampak perubahan iklim, persaingan dengan destinasi wisata lain, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap konsep pariwisata berkelanjutan.

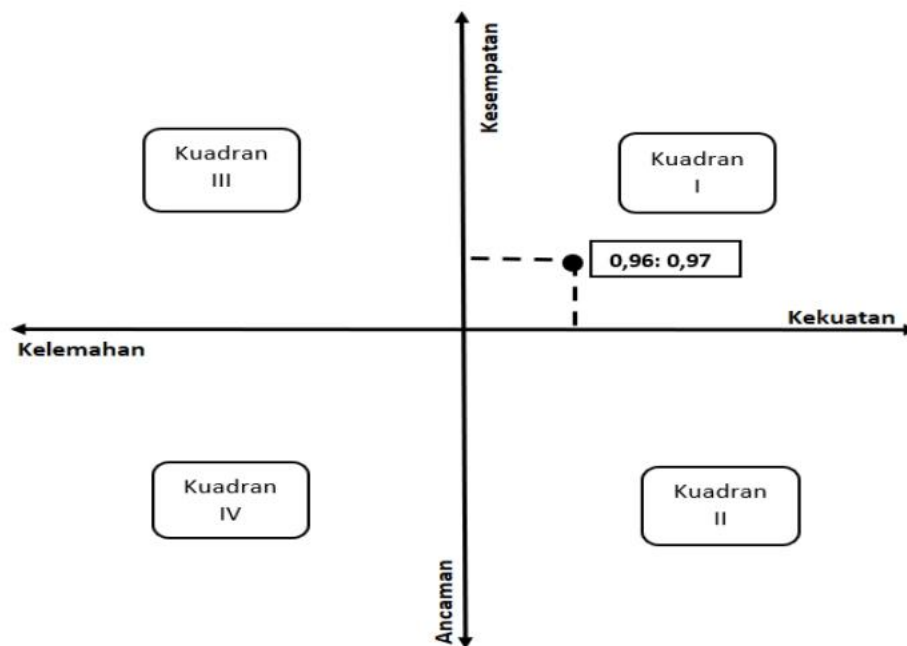
Posisi Strategis dan Implikasi

Dengan skor S-W dan O-T yang positif, Tanusan Bas berada dalam kuadran I matriks SWOT, yang dikenal sebagai kuadran agresif. Hal ini menunjukkan bahwa

destinasi ini memiliki potensi besar untuk berkembang di sektor pariwisata. Oleh karena itu, strategi yang paling tepat adalah pertumbuhan agresif, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal.

Strategi yang dapat diterapkan mencakup promosi yang lebih luas untuk menarik wisatawan, peningkatan fasilitas dan atraksi wisata, serta pengembangan

produk wisata baru yang inovatif. Selain itu, kemitraan dengan pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat perlu diperkuat. Peningkatan kualitas layanan melalui pelatihan bagi tenaga kerja di sektor pariwisata juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing destinasi ini.



Gambar 1. Diagram SWOT

1. Pengembangan sarana dan prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Tanusan Bas menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik wisata. Infrastruktur yang baik akan memberikan pengalaman lebih nyaman bagi wisatawan serta mendukung kelestarian lingkungan. Pemerintah daerah berperan dalam meningkatkan akses jalan, menyediakan tempat parkir yang memadai, serta membangun fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat. Selain itu, fasilitas tambahan seperti gazebo, area bermain, dan restoran dapat menambah kenyamanan pengunjung. Pengelolaan sampah yang efektif juga penting untuk menjaga kebersihan pantai. Dengan pendekatan berkelanjutan yang mengintegrasikan

pelestarian alam dan budaya lokal, Pantai Tanusan Bas dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan.

2. Pengembangan paket wisata

Pengembangan paket wisata menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya tarik Pantai Tanusan Bas. Pemerintah daerah dan masyarakat perlu merancang paket wisata yang beragam guna memenuhi kebutuhan berbagai jenis wisatawan. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah paket wisata bahari, seperti snorkeling dan diving, mengingat keindahan ekosistem laut di sekitar pantai. Air laut yang jernih dan keberagaman biota bawah laut menjadikan Pantai Tanusan Bas lokasi ideal untuk aktivitas ini.

Selain itu, paket wisata budaya juga berpotensi menarik minat pengunjung. Masyarakat dapat memperkenalkan tradisi lokal melalui pertunjukan tari, musik tradisional, dan pameran kerajinan khas. Kolaborasi antara pemerintah dan pelaku wisata diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Pemasaran yang efektif, baik melalui promosi digital maupun konvensional, akan membantu menarik lebih banyak wisatawan dan menjadikan Pantai Tanusan Bas destinasi yang berkesan.

3. Promosi digital

Pemanfaatan promosi digital menjadi strategi efektif dalam memperkenalkan Pantai Tanusan Bas ke khalayak luas. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan media massa, media sosial, dan agen perjalanan untuk menjalankan kampanye promosi yang menarik dan tepat sasaran. Media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melalui liputan langsung, wawancara, atau artikel khusus yang menggambarkan daya tarik pantai ini.

Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam menjangkau generasi muda yang aktif secara digital. Pembuatan konten visual menarik, seperti foto dan video berkualitas tinggi, serta penggunaan fitur interaktif seperti Instagram Stories atau Facebook Live, dapat meningkatkan minat wisatawan. Kampanye hashtag khusus juga dapat membantu meningkatkan eksposur Pantai Tanusan Bas di dunia maya.

Kolaborasi dengan agen perjalanan dan penyedia layanan wisata juga dapat memperkuat promosi dengan memasukkan Pantai Tanusan Bas dalam paket wisata populer. Penawaran spesial serta informasi lengkap mengenai fasilitas dan keunikan pantai ini dapat menarik lebih banyak wisatawan. Dengan strategi promosi digital yang inovatif dan berkelanjutan, Pantai Tanusan Bas berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

4. Peningkatan minat dan jumlah wisatawan di provinsi Maluku

Peningkatan minat dan jumlah wisatawan di Provinsi Maluku menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan wisata Pantai Tanusan Bas. Upaya bersama antara pemerintah daerah dan pemerintah provinsi Maluku dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, dengan fokus pada peningkatan promosi wisata di wilayah tersebut. Kerjasama antara pemerintah daerah dan pemerintah provinsi dapat dimulai dengan merumuskan strategi promosi bersama yang menjangkau potensi wisatawan baik dari dalam maupun luar provinsi. Kampanye pemasaran yang terkoordinasi dan terarah dapat mencakup berbagai media, seperti iklan di televisi, radio, dan koran, serta promosi melalui media sosial dan situs web resmi pariwisata. Selain promosi, pengembangan paket wisata yang melibatkan destinasi menarik di Provinsi Maluku secara keseluruhan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kolaborasi antara Pantai Tanusan Bas dengan obyek wisata lainnya, baik alam maupun budaya, dapat menciptakan paket-paket liburan yang beragam dan memikat. Langkah ini akan memberikan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan memperluas daya tarik destinasi Pantai Tanusan Bas. Pemerintah provinsi Maluku juga dapat memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi pelaku wisata lokal, termasuk masyarakat sekitar Pantai Tanusan Bas, untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan destinasi. Dukungan dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas menuju destinasi wisata juga menjadi perhatian bersama agar wisatawan dapat menikmati perjalanan mereka dengan nyaman dan aman. Dengan peningkatan minat dan jumlah wisatawan di Provinsi Maluku, Pantai Tanusan Bas memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang diminati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pantai Tanusan Bas memiliki potensi besar sebagai

destinasi wisata bahari dengan keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang unik. Namun, keterbatasan infrastruktur dan kurangnya promosi masih menjadi hambatan utama dalam pengembangannya. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti peningkatan aksesibilitas, pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan, serta promosi digital yang efektif, destinasi ini dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan destinasi ini. Selain aspek ekonomi, konservasi lingkungan harus menjadi prioritas dalam pengelolaan wisata Pantai Tanusan Bas. Implementasi kebijakan wisata berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah, pelestarian ekosistem laut, serta pendidikan ekowisata bagi masyarakat dan wisatawan, menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Pantai Tanusan Bas dapat menjadi destinasi wisata bahari unggulan yang berdaya saing tinggi, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan pesisir Maluku

DAFTAR PUSTAKA

- Altab, M., Faida, L. R. W., & Fandeli, C. (2020). pengembangan ekowisata bahari di kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran provinsi lampung (Marine Ecotourism Development in Padang Cermin, Pesawaran, Lampung). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 25(2), 53. <https://doi.org/10.22146/jml.23044>
- Astuti, M. T. (2018). strategi pengembangan wisata bahari di gili trawangan kabupaten lombok barat provinsi nusa tenggara barat. *National Conference of Creative Industry*. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1202>
- Daada, S., Amin, M., Ferdinand, L., & Leuwol, S. (2022). *Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Wainitu Kota Ambon*. 1(April), 37-46.
- Kristanto, T. B. A., & Aishya Putri, A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Keberagaman di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43-54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v18i12023p12-23>
- Lestari, H. D., Purnomo, P. W., & Purwanti, F. (2018). strategi pengembangan obyek wisata pantai boom tuban berdasarkan potensi sosial, ekonomi dan ekologi (Development Strategy of Object Tour Tubans Boom Beach by Potency of Economic, Social and Ecology). *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(4), 348-357. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i4.21323>
- Lina, L., Pamungkas, J. T., & Hariri, A. (2022). Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Desa Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021: Studi Dusun Kemlagi Kecamatan Kemlagi. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(2), 185-199. <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i2.22351>
- Natania, O. (2019). *Gili Trawangan Sebagai Tujuan Utama Wisata di Lombok Nusa Tenggara Barat*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/95wg3>
- Rakuasa, H., Somae, G., Sihasale, D. A., Pakniany, Y., Septory, J. S. I., & Latue, P. C. (2023). Sistim Informasi Geografis Sebaran Objek Wisata Bahari di Kecamatan Salahutu, Pulau Ambon Berbasis Web Dengan Menggunakan Arcgis StoryMaps. *el- jughrafiyah*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.24014/jej.v3i2.25224>
- Rubiyatno, R., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). analisis potensi wisata tegal

- balong dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2), 129–143.
<https://doi.org/10.31294/par.v9i2.12086>
- Salakory, R. A. Y. B., & Melianus, S. (2018). Ecology Economic Analyze of Mangrove Forest Ecosystem in Nania, Ambon, Moluccas, Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(6).
<https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.6.2018.p7808>
- Sapanli, K., Kusumastanto, T., Budiharsono, S., & Sadelie, A. (2020). dinamika dan kebijakan pengembangan ekonomi kelautan indonesia. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 117.
<https://doi.org/10.15578/jksekp.v10i2.9248>
- Taghulihi, B. (2022). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Kelurahan Togolobe Pulau Hiri. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 604–611.
<https://doi.org/10.36418/jii.v1i6.79>
- Tumundo, M. A., Sanjaya, I. W. K., & Amir, F. L. (2024). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 3(7), 1087–1095.
<https://doi.org/10.22334/paris.v3i7.823>